

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Singkong oleh Ibu-Ibu UP2K Desa Rantau Kasih, Kabupaten Musi Banyuasin

Leni Utami¹, Eni Murdiati², Muslimin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang

E-mail: leniutamimirzan28@gmail.com¹, enimurdiati@gmail.com², Muslimin_uin@radenfatah.ac.id³

Article History:

Received: 04 April 2023

Revised: 11 April 2023

Accepted: 12 April 2023

Keywords: *Community, Empowerment, Cassava Utilization, UP2K*

Abstract: *This research raises issues about community empowerment in increasing family income. The purpose of this research is to find out the strategy of community empowerment through the utilization of cassava by UP2K mothers in Rantau Kasih Village, and to find out the supporting and inhibiting factors that affect the empowerment program in increasing family income. This research is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that community empowerment through the utilization of cassava by UP2K mothers has been able to increase family income. This can be seen from the increase in sales as a result of the utilization of cassava by UP2K women. This success is also supported by the process and stages of community empowerment that are carried out optimally. In addition, there are also supporting factors that influence the success of community empowerment activities through cassava utilization in Rantau Kasih village, lawang wetan sub-district, musu banyuasin district.*

PENDAHULUAN

Secara umum, pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di sini adalah cara dan metode pendampingan yang digunakan bagi individu, kelompok dan komunitas sehingga mereka menjadi mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka sendiri, dan dengan demikian mampu bekerja dan membantu satu sama lain untuk memaksimalkan kualitas hidup mereka. Namun, angka kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang masih membayangi pelaksanaan pembangunan yang ada. Kemiskinan ini dapat ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan sosial.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, tanda dari kemiskinan di Indonesia salah satunya adalah posisi ketidakberdayaan. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang masih berada di posisi pra-sejahtera ditengah-tengah pembangunan yang terjadi di negeri ini. Ketidakberdayaan tersebut dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya disebabkan karena ketidakmampuan diri dalam mengikuti arus persaingan yang terjadi di era globalisasi ini. Oleh sebab itu, program-program pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dalam hal ini untuk mengembangkan kemandirian

masyarakat agar dapat bersaing dengan segala skill dan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan, diharapkan masyarakat dapat menambah serta memantapkan kemampuan dan pengetahuan mereka agar dapat menjadi bekal untuk mengubah taraf hidupnya menjadi lebih baik lagi. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan salah satunya yaitu dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan.

Dilihat sebagai proses, Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk menyebabkan suatu objek menjadi berdaya atau memiliki energi/daya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri. Mengutip pernyataan Carizon dan Macauley yang menjelaskan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai: “membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.

Pemberdayaan merupakan salah satu jenis proses perubahan sosial menuju masyarakat yang lebih baik dan sejahtera. Salah satu ciri utama pemberdayaan adalah fokusnya pada peran dan keterlibatan masyarakat mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan dan pemeliharaan. Peran pemerintah dan lembaga lainnya adalah berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi masyarakat sasaran pemberdayaan.

Masyarakat yang merupakan sekumpulan individu-individu yang saling keterkaitan, yang hidup bersama untuk memperoleh kepentingan dan tujuan sama serta memiliki tatanan kehidupan, adat istiadat dan norma-norma yang harus ditaati. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya memiliki usaha ataupun kegiatan yang menghasilkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang relatif tertutup yang menerima pelayanan sosial yang sangat sedikit, sehingga kualitas sumber daya manusia relatif sangat rendah. Namun sebagian masyarakat pedesaan khususnya masyarakat adat dapat menghasilkan produk budaya yang berkualitas tinggi seperti seperti ukiran suku Asmat, tato suku Mentawai, pengelolaan hutan yang harmonis suku Baduy, dll.

Pemberdayaan masyarakat tidak terus menerus berhasil, sementara itu masyarakat membutuhkan pemberdayaan, dan pada akhirnya semuanya menjadi kendala dalam kemajuan suatu desa, serta berdampak pada anggaran di desa. Oleh karena itu perlu direncanakan pemberdayaan masyarakat dengan baik agar kebutuhan masyarakat terjaga dalam waktu yang relatif lama. Pemberdayaan masyarakat yang baik diharapkan dapat menjadi solusi bagi upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan sumber daya melalui penyusunan suatu kebijakan, kegiatan, program dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki. (Effendy, 2014) menyatakan bahwa: Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dari strategi pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa setiap pemberdayaan pasti mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut biasanya dimulai dari sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang baik sehingga mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik. Perubahan ini diperkirakan akan terus berlanjut dan meningkat. Terwujudnya proses pemberdayaan tidak lepas dari kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, karena tidak dapat dicapai sendiri-sendiri. Oleh karena itu, perubahan tersebut

memerlukan bantuan negara atau otoritas yang berwenang.

Fakta dalam realitas sosial kita bahwa sampai saat ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang hidupnya belum menyentuh kesejahteraan, misalnya saja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari masih memerlukan bantuan dari pihak lain, hal tersebut dikarenakan ketidakberdayaan dan keterbelakangan dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hal di atas, diperlukannya program pemberdayaan yang memandirikan masyarakat dari segi ekonomi keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan singkong oleh ibu-ibu UP2K, dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan singkong oleh ibu-ibu UP2K di Desa Rantau Kasih, Kecamatan Lawang Wetan, Kabupaten Musi Banyuasin.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan Masyarakat

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan paradigma pembangunan yang mempertimbangkan semua aspek penting manusia dan lingkungannya, yaitu aspek spiritual (pengembangan pribadi), aspek material dan fisik serta kepemimpinan. Pemberdayaan merupakan suatu fenomena multi-domain yang dapat terjadi pada derajat yang berbeda di berbagai bidang kehidupan seseorang atau sekelompok orang.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki hubungan dan berbagai kesamaan seperti kebiasaan, sikap, perasaan, dan budaya yang membentuk suatu lembaga. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama, memiliki minat yang sama dan memiliki pandangan hidup, norma, sikap dan adat istiadat yang mereka ikuti di lingkungannya. Masyarakat adalah entitas yang mengalami ketegangan organisasi atau perkembangan sebagai akibat konflik antara kelompok-kelompok yang berbeda secara ekonomi. arti khusus masyarakat juga disebut sebagai kesatuan sosial dan ikatan cinta yang intim.

Pemanfaatan Singkong

1. Pemanfaatan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang artinya menggunakan, memberi manfaat. Kemudian mendapatkan akhiran pe-an yang berarti proses, cara, pembuatan, penggunaan. Jadi pemakaian dapat diartikan sebagai cara atau proses penggunaan suatu benda atau benda. Bila dikaitkan dengan masalah penelitian maka pemanfaatan berarti menggunakan sesuatu yang bermanfaat, dalam hal ini penggunaan atau memanfaatkan singkong menjadi olahan yang bergizi dan memiliki nilai ekonomis. Pemanfaatan ubi kayu dalam suatu produk olahan dengan nilai jual dikatakan dapat memberikan hasil berupa mencukupi kebutuhan keluarga, dalam hal ini ibu-ibu UP2K.

2. Singkong

Singkong merupakan pengganti beras yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan di daerah. Ubi kayu dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga sebagai bahan baku industri dan pakan ternak. Singkong adalah sumber yang baik untuk dikonsumsi karena mengandung karbohidrat padat energi yang tinggi tetapi rendah protein. Daun singkong merupakan sumber protein yang baik karena mengandung asam amino. Selain

banyak manfaatnya, singkong juga mengandung racun yang disebut asam sianidat (HCN) yang tidak dapat dihilangkan dengan cara direbus atau digoreng karena tahan panas. Kandungan singkong yaitu asam sianidat berikatan dengan protein bernama linamarin. Selain linamarin, ada juga jenis enzim yang disebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Kasih, Kecamatan Lawang Wetan, Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 20 November 2022 hingga 30 November 2022. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Data yang digunakan berasal dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang terlibat berjumlah tiga orang, satu orang ketua UP2K, dan dua orang anggota UP2K. Sedangkan untuk teknik analisis data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, baru kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata pemberdayaan awal mulanya berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang artinya pemberkuasaan. Dengan kata lain, pemberdayaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membuat suatu objek memiliki daya atau kekuatan. Sedangkan kata masyarakat memiliki arti sekelompok orang yang saling berinteraksi dalam suatu sistem, serta memiliki kepentingan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat adalah kondisi dimana masyarakat mengambil peran dalam kegiatan sosial untuk memperbaiki keadaan hidupnya sendiri. Menurut Sumodiningrat, arti pemberdayaan (*empowerment*) adalah serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluas segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkerlanjutan terhadap masyarakat (Sumodiningrat, 1999).

Pemberdayaan merupakan paradigma pembangunan yang mempertimbangkan semua aspek penting manusia dan lingkungannya, yaitu aspek spiritual (pengembangan pribadi), aspek material dan fisik serta kepemimpinan. Pemberdayaan merupakan suatu fenomena multi-domain yang dapat terjadi pada derajat yang berbeda di berbagai bidang kehidupan seseorang atau sekelompok orang. Pemberdayaan adalah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, berbagi kendali, dan mempengaruhi peristiwa dan lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk memengaruhi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain yang penting bagi mereka

Pembangunan daerah pada hakekatnya memberdayakan masyarakat di segala bidang, menciptakan lingkungan dimana masyarakat dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik dan lebih aman serta memperluas pilihan masyarakat untuk meningkatkan harga diri. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pemberdayaan dengan memperkuat modal sosial kelompok masyarakat untuk menjadikan kelompok masyarakat produktif guna mencapai kesejahteraan hidup

Pemberdayaan merupakan bagian dari paradigma evolusioner yang mempertimbangkan semua aspek lingkungan manusia, mulai dari aspek spiritual (sumber daya manusia), melalui aspek material dan fisik, hingga kepemimpinan. Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pemberdayaan adalah untuk mengubah perilaku masyarakat sedemikian rupa sehingga menawarkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Melibatkan individu sasaran dalam tahap perencanaan merupakan salah satu cara untuk mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam proses pemberdayaan, karena partisipasi dalam kegiatan tersebut menciptakan hubungan emosional yang membuat

pemberdayaan berhasil. Terdapat tiga esensi utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan masyarakat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu yang kemudian tiap individu yang kemudian meluas serta ke keluarga, serta kelompok masyarakat.
2. Kedua, Memperkuat potensi dan daya masyarakat secara nyata, dengan memperhatikan kontribusi yang berbeda-beda dan menyediakan sarana dan prasarana yang baik, baik fisik maupun sosial, yang dapat diakses oleh lapisan masyarakat paling bawah. Membuka akses terhadap berbagai peluang yang memperkuat kemandirian masyarakat, seperti tersediannya lembaga keuangan, pelatihan dan pengembangan usaha, serta pemasaran bagi masyarakat pedesaan.
3. Ketiga, masyarakat berwenang untuk melindungi dan membela kepentingan yang lemah, yang harus dihindari dalam proses pemberdayaan yang melemahkan atau meminggirkan yang lemah terhadap yang kuat. Oleh karena itu, melindungi yang rentan merupakan konsep yang sangat mendasar dalam pemberdayaan masyarakat. Perlindungan dan pembelaan harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah persaingan tidak sehat dan eksploitasi yang rentan.

Proses pemberdayaan yang terdiri dari 5P tersebut membutuhkan pendekatan yang berbeda sebagai strategi dalam pelaksanaan pemberdayaan, yaitu: Aktifkan, berdayakan, lindungi, dukung, dan kelola dengan bantuan 5P sebagai berikut: Pemungkinan; Menciptakan suasana atau iklim dimana potensi masyarakat dapat dikembangkan secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari budaya sekarat yang menahan masyarakat. Penguatan; Memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan. Perlindungan; Melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah, agar tidak ada penindasan oleh kelompok yang kuat. Penyokongan; Memberikan bimbingan dan dukungan sehingga orang dapat memenuhi tanggung jawab mereka untuk memenuhi kehidupan mereka. Pemeliharaan; mempertahankan kondisi yang menguntungkan sehingga tidak terjadi keseimbangan distribusi di masyarakat.

Gambaran umum kelompok ibu-ibu UP2K

Program Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlangsungan keluarga yang tercermin dari peningkatan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. mereka berharap dengan memperbaiki keadaan keuangan keluarga, mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan dan keterampilan mereka. Program ini dilakukan dengan memperkuat keluarga di sektor ekonomi produktif. Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan program pemberdayaan masyarakat yang menjadikan masyarakat subjek dari dunianya sendiri. bergabung dengan dunia kewirausahaan dengan tujuan masyarakat mandiri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dasar hukum pelaksanaan program UP2K-PKK berdasarkan Peraturan Menteri No. 53 Tahun 2000 tentang gerakan pemberdayaan dan Usaha Keluarga. Yakni kenyataan bahwa pelaksanaan kualitas sumber daya manusia yang menentukan kesejahteraan keluarga harus dilaksanakan secara bersama, terpadu, terencana dan dilaksanakan secara berkelanjutan oleh seluruh komponen bangsa. Dan bahwa untuk mewujudkan keluarga sejahtera, kegiatan

kesejahteraan keluarga harus diperluas dan diintensifkan dalam gerakan kesejahteraan dan pemberdayaan keluarga. Dengan demikian, pertumbuhan kegiatan usaha keluarga dicapai melalui usaha kelompok/perorangan UP2K-PKK untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Sejarah singkat dalam terbentuknya usaha pemanfaatan singkong menjadi keripik ubi oleh ibu-ibu UP2K ini terjadi ketika saya dan beberapa ibu-ibu rumah tangga saling bertukar cerita berkeinginan membantu untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga kami berpikir untuk membuka usaha kelompok yaitu usaha pembuatan keripik singkong balado untuk membantu untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Usaha pemanfaatan singkong ini kami mulai produksi dimulai dari tahun 2018 hingga sekarang.

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan singkong

Strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki. (Effendy, 2014) menyatakan bahwa: Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Dari strategi pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa setiap pemberdayaan pasti mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut biasanya dimulai dari sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang baik sehingga mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik. Perubahan ini diperkirakan akan terus berlanjut dan meningkat. Terwujudnya proses pemberdayaan tidak lepas dari kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, karena tidak dapat dicapai sendiri-sendiri. Oleh karena itu, perubahan tersebut memerlukan bantuan negara atau otoritas yang berwenang.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan strategi yang selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi yang jarang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan. Menurut Sumodiningrat, pendampingan diartikan sebagai suatu kegiatan yang diyakini dapat mendorong kemandirian masyarakat miskin secara optimal. Kebutuhan akan bantuan berasal dari kesenjangan pemahaman antara pemberi dan penerima

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yaitu untuk memampukan dan memandirikan masyarakat terutama untuk keluar dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan menuju ke arah yang lebih baik, serta berbagai tujuan dari pemberdayaan lainnya, yang terpenting adalah untuk memandirikan masyarakat. Dengan demikian perlu adanya pemberdayaan ibu-ibu UP2K dalam meningkatkan penjualan hasil dari produksi keripik singkong seperti meningkatkan strategi dalam pemasaran hasil dari produksi.

Ada beberapa cara yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dalam melaksanakan dan mewujudkan pemberdayaan masyarakat, yaitu :

1. Menciptakan iklim dan memperkuat daya saing serta melindungi
2. Melakukan berbagai cara dalam program pembangunan pedesaan.

Menurut Friedman Damam Hur, pemberdayaan memiliki dua fase, yaitu:

1. Pemberdayaan individu Pemberdayaan individu diawali dengan pemberdayaan setiap anggota keluarga, sehingga unit keluarga yang berdaya ini tentunya akan membangun jaringan pemberdayaan yang lebih luas. Jaringan luas ini membentuk apa yang disebut pemberdayaan sosial.

2. Pemberdayaan kelompok atau individu Pemberdayaan ini merupakan model spiral. Pada dasarnya individu dihubungkan oleh suatu ikatan yang disebut keluarga. Dengan cara ini, satu atau keluarga lain terlibat melalui ikatan ketetangaan dalam kelompok masyarakat, dsb., hingga ke mata rantai tertinggi.

Strategi pembangunan didasarkan pada proses pemberdayaan yang dipahami sebagai proses perubahan hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat di daerah. Oleh karena itu, strategi utama proses pemberdayaan masyarakat yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut

Strategi yang pertama adalah Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, kekuatan dan karya. Semua sumber daya yang mungkin ini mempengaruhi upaya organisasi untuk mencapai tujuannya, perkembangan teknologi, pengembangan informasi tentang ketersediaan modal, ketika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber daya yang berkualitas harus benar-benar dimiliki oleh setiap individu agar kita dapat menghasilkan ide selama masa transisi. Dengan sumber daya yang berkualitas, kami mendapatkan nilai-nilai yang sebanding, kompetitif, inovatif dan kreatif yang memfasilitasi implementasi komersial atau sumber daya manusia yang digunakan oleh organisasi.

Strategi kedua adalah Pemberdayaan Masyarakat. Terciptanya suasana demokrasi dan partisipasi secara umum dimunculkan mulai dari tingkat nasional hingga tingkat desa sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

1. Desentralisasi, atau pengambilan keputusan secara mandiri, sehingga masalah dan pemecahannya memiliki akar empiris yang kuat, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pemecahan masalah.
2. Memperkuat kapasitas pemerintah negara bagian dan lokal untuk menanggapi kebutuhan orang miskin dan terpinggirkan.
3. Keberlanjutan program atau proyek untuk mendorong gerakan masyarakat untuk melanjutkan dan meningkatkan hasil dari program dan proyek tersebut.
4. Menyediakan fasilitas untuk menggerakkan keterampilan hidup kelompok dan masyarakat serta menanamkan keterampilan kepemimpinan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat maka masyarakat semakin berkembang dan sejahtera.

Strategi selanjutnya adalah Memperluas keterampilan.

1. Perumusan kebijakan bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya ditunjukkan kepada kaum miskin dan golongan pengusaha.
2. Pembangunan prasarana dan sarana fisik konversi, transportasi, perumahan dan kesehatan, terutama di daerah tertinggal. Tujuan pembangunan tersebut adalah untuk memperkuat dan mempercepat pengambilalihan infak dalam pembangunan usaha daerah.
3. Penyediaan akses terhadap lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga sosial, lembaga politik dan lembaga budaya terutama bagi keluarga miskin dan kelompok perempuan.

Strategi terakhir adalah Pembangunan perlindungan sosial.

1. Melegalkan kekayaan orang miskin sebagai modal kerja dan memperoleh kredit mikro.
2. Pembentukan atau pemberdayaan kelompok atau organisasi secara modern sehingga masyarakat miskin dapat memperoleh manfaat dari pendekatan ekonomi, politik, sosial dan budaya untuk meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan bersama.
3. Pengembangan kerjasama antara individu, organisasi atau kelompok non-pemerintah, otoritas dan lembaga komersial, jaringan berfungsi untuk mendorong batas kemampuan individu atau kelompok dan mencegah krisis yang tidak terduga.

Proses pemberdayaan yang terdiri dari 5P tersebut membutuhkan pendekatan yang berbeda sebagai strategi dalam pelaksanaan pemberdayaan, yaitu: Aktifkan, berdayakan, lindungi, dukung, dan kelola dengan bantuan 5P sebagai berikut:

1. Pemungkinan; Menciptakan suasana atau iklim dimana potensi masyarakat dapat dikembangkan secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari budaya sekerat yang menahan masyarakat.
2. Penguatan; Memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan.
3. Perlindungan; Melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah, agar tidak ada penindasan oleh kelompok yang kuat.
4. Penyokongan; Memberikan bimbingan dan dukungan sehingga orang dapat memenuhi tanggung jawab mereka untuk memenuhi kehidupan mereka.
5. Pemeliharaan; mempertahankan kondisi yang menguntungkan sehingga tidak terjadi keseimbangan distribusi di masyarakat.

Singkong merupakan bahan makanan pokok yang mengandung sejumlah nutrisi yakni karbohidrat, protein, serat, mineral, vitamin, hingga air yang banyak manfaatnya untuk tubuh. Dengan karbohidrat yang dimilikinya sehingga sering dijadikan makanan pengganti nasi. Singkong merupakan pengganti beras yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan di daerah. Ubi kayu dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga sebagai bahan baku industri dan pakan ternak.

Pemanfaatan singkong yang bisa diolah menjadi banyak makanan salah satunya keripik singkong yang banyak diminati oleh orang-orang karena tekstur dan rasa yang beragam. Pemanfaatan singkong menjadi suatu makanan yang diminati merupakan salah satu usaha rumahan yang cukup baik untuk membantu pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang ditekuni oleh ibu-ibu UP2K.

Dalam pemanfaatan singkong ini tentu banyak pertimbangan baik dari proses pembentukan kelompok hingga ide usaha yang akan dilakukan, pemanfaatan singkong juga merupakan salah satu usaha rumahan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga ibu-ibu UP2K di Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin, yang mana setiap produksi terus meningkat sehingga kelompok ibu-ibu UP2K juga selalu menjaga kualitas produk.

Proses pembuatan keripik singkong ini dimulai dengan memilih singkong yang baik, dilanjutkan dengan mengupas kulit singkong, setelah itu dicuci hingga bersih, selanjutnya singkong yang sudah bersih di iris tipis-tipis memakai mesin, selanjutnya singkong yang sudah di iris dengan tipis-tipis digoreng sampai berubah warna menjadi kuning keemasan, kemudian tiriskan. Sedangkan untuk bumbu perasa dengan bumbu buatan sendiri yaitu bawang putih, cabe dan kencur dihaluskan, lalu tumis hingga matang, tambahkan garam, gula merah dan gula pasir, setelah bumbu matang, masukkan keripik singkong yang sudah digoreng, aduk hingga rata sampai bumbu merata, setelah itu keripik singkong siap di kemas dan dipasarkan, dengan penghasilan Rp.800.000 dalam sekali penjualan dan dibagi secara rata dengan ibu-ibu UP2K yang cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu-ibu UP2K membuat Keripik singkong ini dengan jumlah yang banyak hingga 30kg-40kg.

Strategi pemasaran adalah upaya untuk memasarkan suatu produk, baik itu barang maupun jasa, dengan rencana dan taktik tertentu agar konsumen dapat dengan mudah memenuhi kebutuhannya dan pelaku usaha juga dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari penjualan yang dilakukan. Banyak strategi pemasaran yang dapat dilakukan dalam memasarkan suatu produk sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Pendapatan atau income

merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan mengacu pada total pendapatan yang diterima oleh individu, rumah tangga atau bisnis selama periode tertentu. Pendapatan terdiri dari pendapatan tenaga kerja, pendapatan properti usaha dan pendapatan penjualan harian.

Pemanfaatan singkong menjadi keripik singkong adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Sebagai proses, pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan singkong oleh ibu-ibu UP2K. Ibu-ibu UP2K juga memiliki serangkaian kegiatan untuk memperkuat silaturahmi dan kekompakan antar sesama dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah dalam pendapat keluarga. Selain itu, UP2K bertujuan untuk menunjukkan hasil yang dicapai melalui perubahan sosial, yaitu. diberdayakan orang-orang yang memiliki kekuatan atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Pendapatan merupakan total pendapatan yang dihasilkan oleh individu, rumah tangga atau bisnis selama periode tertentu. Pendapatan terdiri dari pendapatan tenaga kerja, pendapatan properti usaha dan pendapatan penjualan harian. Begitu juga dengan pendapatan dari hasil pemasaran pemanfaatan singkong menjadi keripik singkong dari pertama usaha kelompok ibu-ibu UP2K ini dimulai sampai sekarang mengalami kenaikan yang cukup signifikan sehingga pendapatan keluarga di desa Rantau Kasih juga meningkat dan dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pendapatan yang mereka dapat dalam sekali penjualan dapat hingga Rp. 200.000 setiap anggota dengan pendapatan begitu sudah sangat membantu mereka. Pendapatan didefinisikan sebagai pendapatan, diukur dalam satuan mata uang, yang diperoleh oleh individu atau bangsa selama periode waktu tertentu. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga, pendapatan yang kecil menuntut anggota rumah tangga bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pemanfaatan singkong yang bisa diolah menjadi banyak makanan salah satunya keripik singkong yang banyak diminati oleh orang-orang karena tekstur dan rasa yang beragam. Pemanfaatan singkong menjadi suatu makanan yang diminati merupakan salah satu usaha rumahan yang cukup baik untuk membantu pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Singkong

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka dapat menentukan pilihan dan mengendalikan lingkungannya untuk memenuhi keinginannya. Pemberdayaan adalah upaya individu atau masyarakat untuk memungkinkan masyarakat secara efektif memenuhi kebutuhannya ke arah yang lebih sejahtera. Dari strategi pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa setiap pemberdayaan pasti mengalami perubahan yang signifikan.

Perubahan ini biasanya dimulai dari SDM untuk memberikan mereka informasi atau pengetahuan yang baik sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Perubahan ini diperkirakan akan terus berlanjut dan meningkat. Pelaksanaan proses pemberdayaan tidak lepas dari kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, karena jika pemberdayaan hanya dilakukan oleh satu pihak, maka pemberdayaan tidak akan berhasil. Oleh karena itu, perubahan tersebut memerlukan bantuan pemerintah atau otoritas yang berwenang.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, faktor pendukung dan penghambat tidak dapat dipisahkan, yang juga merupakan indikator berhasil tidaknya pemberdayaan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang biasanya mempengaruhi proses kegiatan pemanfaatan singkong berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dari jalannya proses pemberdayaan yang dilakukan kepada kelompok ibu-ibu UP2K di Desa Rantau Kasih, Kecamatan Lawang Wetan, Kabupaten Musi Banyuasin.

Faktor-faktor pendukung yang ada dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan singkong oleh ibu-ibu UP2K yaitu diantaranya;

1. Peralatan produksi yang mendukung, Seperti halnya saat produksi singkong berlangsung, terdapat beberapa fasilitas pendukung, seperti misalnya mesin pemotong singkong sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga dalam proses produksi.
2. Semangat yang tinggi yang dimiliki ibu-ibu UP2K. UP2K terbentuk dari kumpulan ibu-ibu yang memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Silaturahmi yang baik. Dengan terjalinnya silaturahmi yang baik antara sesama anggota ibu-ibu UP2K dapat menciptakan keberlangsungan setiap produksi berjalan dengan maksimal.

Kemudian untuk faktor penghambatnya sendiri dalam pemberdayaan masyarakat, untuk saat ini disebabkan karena;

1. Keterbatasan sumber daya anggaran. Dalam setiap proses produksi yang memerlukan anggaran dana yang cukup besar sehingga dapat menghambat proses produksi untuk jumlah yang banyak.
2. Kurangnya dukungan dari pemerintahan desa dan masyarakat untuk meningkatkan ruang penjualan sehingga untuk mengatasi hal tersebut ketua ibu-ibu UP2K melakukan pemasaran ke desa-desa tetangga.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan singkong oleh ibu-ibu UP2K secara umum sudah optimal dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan faktor-faktor penghambat dan faktor pendukung yang ada. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan singkong oleh ibu-ibu UP2K, peneliti menyimpulkan bahwa ibu-ibu UP2K yang baik untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dengan meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan singkong yang dimiliki dan semangat dalam membawa kehidupan mereka ke arah yang lebih baik lagi. Dari ketiga ibu-ibu UP2K yang peneliti wawancarai, mereka sampai saat ini masih menekuni usaha pemanfaatan singkong guna meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Selama pengerjaan karya ini, penulis mengakui bahwa penulis tidak memiliki kendala, dan kendala yang penulis temui baik dalam pengumpulan informasi maupun dalam penyusunan informasi ini, dan terima kasih atas bantuan berbagai pihak terutama bantuan dan bimbingan dari pihak dosen pembimbing, Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Moh. Aji Isnaini, S.Ag., M.A dan Ibu Muzaiyana, M.Pd, selaku ketua Prodi dan sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini.

4. Ibu Dr. Eni Mudriati, M.Hum dan Bapak Muslimin, M.Kom.I selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan masukan, arahan dan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu selama menempuh Pendidikan.
6. Kepala Desa Rantau Kasih di Desa Rantau Kasih beserta staf-stafnya yang telah memberikan data-data untuk menyelesaikan penelitian.
7. Kepada pihak-pihak yang lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung kelancaran penyusunan tugas penelitian ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang mereka lakukan menjadi amal jariyah dan dibalas oleh Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyanto, M. (2022). *Pengetahuan Dasar Bahan Pangan*. Banten: Cv.aa rizky.
- Maryani, D., & Ruth Roselin E, N. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munandar, M, S. (1993). *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ndraha, T. (2002). *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pambudi Tama, I. (2005). *Model Supply Chain Agroindustri di Indonesia*. Jawa Timur: Universitas Brawijaya Press.
- Solihin, D. (2020). *Administrasi Pembangunan*. Jawa Timur: Jaka Media Publishing.
- Sudarmanto, E., & et al. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wuryani , E., & Wahyu , P. (2012). Menumbuhkan Peran Serta Masyarakat dalam Melestarikan Kebudayaan dan Benda Cagar Budaya Melalui Pemberdayaan Masyarakat Wisata Dusun Ceto. 149.